

NAMA : MIFTAKHUL IKHSAN

KELAS : VII-11

NO. ABSEN : 15

ARIN DAN MIMPINYA

Arin berasal dari keluarga yang cukup serasi yang terdiri dari ayah ibu dan dengan 2 anak wanita mereka yaitu Arin dan Raty. Karena keterbatasan dana, semenjak Sekolah Menengah Pertama Arin sudah bersekolah jauh dari orang tuanya. Dia tinggal bersama saudara di keluarga ibunya. Seringkali ia merasa ingin bersekolah bersama keluarga, ibu, ayah dan 1 adiknya. Tapi akungnya, ia sudah terlanjur meminta kepada orang tuanya untuk tinggal dan bersekolah dengan bibinya yang tinggal sangat jauh dari tempatnya berada.

Tiga tahun sudah silam, Arin meminta kepada orangtuanya semoga sehabis lulus Sekolah Menengah Pertama ia melanjutkan kesekolah negeri bersahabat dengan orang tuanya. Permintaan itu dikabulkan oleh ibunya tetapi ayahnya sedikit keberatan. “kenapa engkau pindah, Rin ? apakah ada problem di sekolahmu sehingga engkau ingin pindah?” tanya ayahnya. “Tidak yah, Arin ingin pindah sekolah karna Arin ingin mencari pengalaman lebih banyak lagi di sekolah lain” jawaban Arin. “Lalu bagaimana dengan bibi mu, apakah beliau oke dengan keputusanmu itu?” tanya ayahnya. melalui taubersamaini berat hati Arin menjawab, “Aku belum bicara kepad bibi, tetapi niscaya saya akan menyampaikan padanya segera”

Arin bersama-sama tahu jikalau orang tuanya merasa keberatan bukan alasannya ialah beliau harus tinggal bersama bibinya. Namun alasannya ialah mereka tidak bisa untuk mensekoahkan Arin di sana. Arin pun bimbang dan ragu. Di satu sisi beliau ingin kumpul lagi bersama orang tuanya, di sisi lain beliau tahu ayahnya tak punya uang untuk menyekolahkanya. Hari demi hari silam, Arin semakin rindu kepada keluarga kecilnya. Tak jarang beliau selalu menangis sampai larut malam.

Bibi Arin pun menyadari apa yang Arin rasakan dikala ini. “Kamu kenapa nak?” tanya bibinya. “Aku baik-baik saja kok bulek, saya spesial untuk sedang kelelahan,” jawaban Arin. Sebenarnya Bibinya pun sudah mengetahui apa yang sedang Arin rasakan tetapi beliau tak mau menambah beban Arin dikala ini. “Nak bibi akan selalu mendoakanmu, Bibi juga akan selalu mendukung apa yang ingin kamu lakukan, berusaha dengan ulet untuk mendapat keinginanmu,” nasehat bibinya. Sesudah mendapat nasehat itu, Arin menjadi semangat. Meskipun Arin belum membicarakan problem kepada bibinya, beliau tahu bahwa bibinya akan selalu mendukungnya.

Beberapa hari sehabis itu, Arin mendapat kabar bahwa sekolah SMAN 1 Bumi Putera di bersahabat rumah orang tuanya mengadakan lomba pidato dan pemenangnya akan diterima bersekolah disana dan mendapat beasiswa. Arin pun mengikuti lomba pidato itu dan balasannya keluar sebagai pemenang. Dia pun memdiberitahukan kabar besar hati itu kepada orang bau tanah dan Bibinya.

Pada pertamanya mereka belum menyetujuinya. Namun sehabis mendapat klarifikasi dari Arin, balasannya permintaanny diperbolehkan oleh orangtua dan bibinya. Tapi akung, pihak sekolah sempat menahan Arin alasannya ialah prestasi-prestasi dari dirinya. Sekolah tidak mengizinkan Arin pindah ke Sekolah Menengan Atas lain karna ia membawa prestasi cemerlang. Tetapi sehabis mendesak kepala pimpinannya, balasannya Arin diperbolehkan pindah. Ia sangat bahagia sekali. Ia juga murung ketika ia berpamitan dengan kawan-kawannya yang akung padanya. Arin berpesan kepada kawan-kawannya untuk selalu semangat dan ulet dalam berguru dan juga tidak melupakannya.

Ketika masuk tahun aliran baru, Arin pun bisa kembali berkumpul bersama orang tuanya. Ia berkumpul bersama ayah, ibu, dan adiknya. Rasa rindu yang sangat mendalam sanggup berkumpul bersama keluarga walaupun makan dengan lauk sambal akan terasa lebih nikmat bila berkumpul bersama.

Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen “Arin dan Mimpinya”

1. Tema : Kebersamaan Keluarga
2. Latar :
 - ✓ Tempat : Rumah bibinya, Sekolah Arin, Rumah Arin
 - ✓ Suasana : Sedih (tak jarang beliau selalu menangis sampai larut malam), Bahagia (Dia pun memberitahukan kabr besar hati itu kepada orang bau tanah dan bibinya), Haru (Ia juga murung ketika ia berpamitan dengan kawan-kawannya yang akung padanya)
 - ✓ Waktu : Malam (terbukti dikala Arin menangis alasannya ialah rindu keluarganya), pagi hari (terlihat ketika Arin mengikuti lomba pidato dan berpamitan kepada kawannya)
3. Alur : Maju
4. Tokoh :
 - ✓ Arin (Antagonis)
 - ✓ Bibi dan Ayah (Tritagonis)
 - ✓ Tidak ada tokoh antagonis alasannya ialah konflik yang terjadi ialah konflik tokoh utamanya
5. Penokohan :
 - ✓ Arin : Penyayang, Pintar, Berkemauan Tinggi
 - ✓ Bibi : Penyayang, Baik
 - ✓ Ayah : Pesimis, Baik
6. Sudut Pandang : orang ketiga tunggal
7. Gaya Bahasa : Pengarang menyampaikan ceritanya dengan Bahasa yang praktis dimengerti tanpa kiasa sehingga kisah praktiks dimengerti
8. Amanat : Jangan mengalah dengan keadaan karena setiap masalah niscaya ada jalan keluar